



Etos Kerja Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Pendidikan Di SDIT Albanna Natar Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2024 / 2025

Siti Nurhidayah¹ An An Andari² Toha Maarif³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: siti17nurhidayah01@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the principal's work ethic in improving the quality of education at SDIT Albanna Natar, South Lampung Regency, in the 2024/2025 academic year. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects include the principal, teachers, and school staff. The results show that the principal demonstrates a strong work ethic through discipline, responsibility, hard work, honesty, integrity, and a commitment to improving educational quality. The principal actively leads the learning process, supervises teacher performance, facilitates student activities, and builds partnerships with parents and the community. A participatory and communicative leadership style strengthens the involvement of all school members in realizing the educational vision. The principal's work ethic also contributes significantly to character development in students and the improved performance of teachers. This research concludes that the success of educational improvement in schools is highly determined by the principal's work ethic, which is grounded in exemplary values, collaboration, and responsibility. Therefore, strengthening principals' work ethic is a strategic step toward sustainable education quality development.

Keywords: work ethic, principal, education quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etos kerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Albanna Natar Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki etos kerja tinggi yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, integritas, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif dalam memimpin proses pembelajaran, mengawasi kinerja guru, memfasilitasi kegiatan siswa, dan menjalin kerja sama dengan orang tua serta masyarakat. Gaya kepemimpinan partisipatif dan komunikatif turut memperkuat keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi pendidikan. Etos kerja kepala sekolah juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa dan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan pendidikan di sekolah

sangat ditentukan oleh etos kerja kepala sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai keteladanan, kolaborasi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan etos kerja kepala sekolah menjadi langkah strategis dalam pengembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: etos kerja, kepala sekolah, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan berdaya saing. Pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan sikap positif. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan menjadi elemen strategis dalam menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Oleh karena itu, setiap unsur dalam sistem pendidikan, mulai dari kebijakan pemerintah hingga pelaku pendidikan di tingkat satuan pendidikan, memiliki peranan yang krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal merupakan tempat utama terjadinya proses pembelajaran. Di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling mendukung, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Salah satu tokoh sentral dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya, mengarahkan program-program sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam menjalankan perannya tersebut, kepala sekolah dituntut memiliki etos kerja yang tinggi.

Etos kerja merupakan sikap mental positif terhadap pekerjaan yang mencerminkan dedikasi, tanggung jawab, integritas, disiplin, dan semangat juang yang tinggi. (Andayani, 2021) Dalam dunia pendidikan, etos kerja seorang kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi akan menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh semangat, profesional, dan bertanggung jawab, serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Sebaliknya, rendahnya etos kerja kepala sekolah dapat berdampak negatif terhadap kinerja guru, semangat belajar siswa, dan pencapaian mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), peran kepala sekolah menjadi lebih kompleks karena tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek keislaman dan pembentukan karakter. SDIT mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar dan pembinaan siswa. Oleh karena

itu, kepala sekolah di SDIT harus memiliki etos kerja yang tidak hanya profesional secara administratif, tetapi juga visioner, religius, dan inspiratif dalam membangun budaya sekolah yang positif dan unggul.

SDIT Albanna Natar, yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang mengusung konsep pendidikan terpadu berbasis Islam. Sekolah ini telah menunjukkan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Namun demikian, dalam perjalanannya tentu dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti dinamika perubahan kurikulum, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, etos kerja kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam membawa sekolah ke arah kemajuan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan di SDIT Albanna Natar, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan yang tangguh dan etos kerja yang tinggi. Kepala sekolah tidak hanya memantau kinerja guru, tetapi juga aktif dalam merancang program-program pengembangan sekolah, membina hubungan baik dengan orang tua siswa, serta memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif, sehingga semua unsur sekolah merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam memajukan pendidikan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi sebagian guru dalam mengikuti pelatihan, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta perlunya peningkatan dalam hal manajemen waktu dan pengawasan terhadap pelaksanaan program-program sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah telah menunjukkan etos kerja yang tinggi, diperlukan strategi dan pendekatan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kinerja seluruh komponen sekolah secara berkelanjutan.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama terkait sejauh mana etos kerja kepala sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDIT Albanna Natar. Penelitian ini juga menjadi penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat etos kerja kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori-teori kepemimpinan pendidikan, manajemen berbasis sekolah, dan pengembangan sumber daya manusia. Kepemimpinan kepala

sekolah yang efektif diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi guru dan siswa, serta mendorong tercapainya visi dan misi sekolah. Dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki otonomi dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Oleh karena itu, etos kerja yang tinggi akan mendukung kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat, melakukan inovasi, dan menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. (Hambali, 2023)

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, etos kerja kepala sekolah juga dapat memengaruhi budaya kerja sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah yang disiplin dan berintegritas tinggi akan menjadi role model bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini akan menciptakan budaya kerja yang produktif, di mana semua pihak bekerja dengan penuh semangat, rasa tanggung jawab, dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Sebaliknya, jika kepala sekolah tidak menunjukkan etos kerja yang baik, maka akan muncul keteladanan negatif yang berdampak pada menurunnya semangat kerja dan profesionalisme guru.

Lebih lanjut, etos kerja kepala sekolah juga berkaitan erat dengan pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, serta pengembangan kapasitas guru dan siswa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, kepala sekolah dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, hanya kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi yang mampu menjawab tantangan tersebut dan membawa sekolah ke arah transformasi yang lebih baik.

Di SDIT Albanna Natar, tantangan dalam mengelola pendidikan berbasis Islam yang modern dan berkualitas menuntut kepala sekolah untuk memiliki etos kerja yang luar biasa. Tidak hanya dalam hal administrasi dan manajerial, tetapi juga dalam memberikan arahan spiritual, motivasi moral, serta penguatan karakter keislaman kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah harus mampu menyelaraskan antara tuntutan akademik dan nilai-nilai religius, serta menjembatani harapan orang tua, masyarakat, dan kebijakan pendidikan nasional.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah memiliki kontribusi penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana etos kerja kepala sekolah di SDIT Albanna Natar dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam memperkuat etos kerja tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pada pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, religius, dan berorientasi pada mutu.

Dengan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Etos Kerja Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Pendidikan di SDIT Albanna Natar Kabupaten Lampung Selatan, Tahun*

Pelajaran 2024/2025". Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji secara komprehensif bagaimana etos kerja kepala sekolah memengaruhi peningkatan pendidikan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan atau praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks sekolah Islam terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, seperti etos kerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Nasution & Fatmawati, 2023) Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam perilaku, motivasi, dan strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, serta dampaknya terhadap peningkatan pendidikan di SDIT Albanna Natar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, holistik, dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, serta menginterpretasikan makna di balik tindakan dan pengalaman mereka. Studi kasus digunakan karena fokus penelitian ini adalah pada satu kasus spesifik, yaitu SDIT Albanna Natar, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konteks, dinamika, dan realitas yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Albanna Natar sebagai tokoh sentral yang memiliki tanggung jawab dalam kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan di sekolah. Selain kepala sekolah, informan pendukung dalam penelitian ini meliputi guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah yang dianggap memiliki informasi relevan mengenai etos kerja kepala sekolah serta dampaknya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti, serta dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan. Kriteria informan antara lain telah bekerja minimal dua tahun di SDIT Albanna Natar dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan sehari-hari, seperti memimpin rapat, melakukan supervisi kelas, serta berinteraksi dengan guru dan siswa. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan kepala sekolah dan informan lainnya untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka mengenai etos kerja kepala sekolah. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel agar informan dapat menjelaskan secara bebas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, seperti dokumen program kerja kepala sekolah, hasil supervisi, laporan kegiatan sekolah, notulen rapat, serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola, hubungan, dan kecenderungan dari temuan-temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari data yang telah disusun, kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan data lain untuk menjamin validitasnya.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga member check dengan memberikan hasil sementara kepada informan untuk memperoleh konfirmasi dan klarifikasi, serta meningkatkan kredibilitas temuan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai etos kerja kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan di SDIT Albanna Natar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Disiplin dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Albanna Natar memiliki tingkat disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Ia selalu datang lebih awal sebelum guru dan staf lain tiba di sekolah. Hal ini menunjukkan keteladanan dalam hal kedisiplinan waktu yang berdampak langsung pada peningkatan budaya disiplin di kalangan warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah sangat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan, baik program tahunan, semesteran, maupun harian. Ia memantau langsung pelaksanaan pembelajaran, memeriksa laporan administrasi guru, dan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Sikap tanggung jawab ini menjadikan kepala sekolah sebagai figur yang dihormati dan dijadikan panutan oleh guru dan siswa.

2. Kerja Keras dan Inovatif dalam Memimpin Sekolah

Kepala sekolah menunjukkan etos kerja berupa kerja keras dan sikap pantang menyerah dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi sekolah. Di tengah keterbatasan sarana prasarana, kepala sekolah tetap berusaha mencari solusi inovatif, seperti menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan, komunitas pendidikan, dan pihak swasta untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah. Ia juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar guna memperbarui wawasan dan meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin sekolah. Semangat kerja keras kepala sekolah terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai

kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, dan kesediaannya untuk terlibat langsung dalam membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

3. Komitmen terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan tercermin dari upaya sistematis yang dilakukan dalam menyusun dan melaksanakan program peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah secara konsisten mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui supervisi akademik, pendampingan, serta evaluasi berkala. Ia juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain itu, kepala sekolah secara aktif memfasilitasi penyediaan sarana pembelajaran seperti media ajar digital, buku pendamping, dan akses ke sumber belajar daring. Komitmen ini berdampak pada meningkatnya kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

4. Teladan dalam Kejujuran dan Integritas

Salah satu aspek penting dari etos kerja yang dimiliki kepala sekolah adalah kejujuran dan integritas dalam menjalankan tanggung jawab. Dalam pengelolaan keuangan dan kebijakan sekolah, kepala sekolah selalu menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap laporan keuangan disampaikan secara terbuka kepada komite sekolah dan orang tua murid. Ia juga menghindari segala bentuk penyalahgunaan wewenang dan selalu berusaha menjaga kepercayaan dari seluruh warga sekolah. Kejujuran kepala sekolah ini menjadi fondasi penting dalam membangun budaya organisasi yang sehat dan penuh kepercayaan. Guru dan staf merasa nyaman bekerja karena kepemimpinan dijalankan secara adil dan terbuka.

5. Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikatif

Kepala sekolah di SDIT Albanna Natar juga menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif. Ia selalu melibatkan guru, staf, dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting. Setiap ide dan masukan dari guru dihargai, bahkan sering kali menjadi dasar perumusan kebijakan sekolah. Dalam setiap rapat, kepala sekolah membangun suasana yang terbuka dan komunikatif. Guru-guru merasa lebih dihargai dan termotivasi karena diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan inovasi. Hubungan kepala sekolah dengan staf dan guru sangat harmonis, tercermin dari adanya rasa saling menghargai, bekerja sama, dan saling mendukung demi kemajuan bersama.

6. Pembinaan Karakter Siswa melalui Keteladanan

Etos kerja kepala sekolah juga diwujudkan dalam perhatiannya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ia tidak hanya memantau aspek akademik, tetapi juga membina akhlak dan kepribadian siswa. Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan pembinaan karakter, kepala sekolah berusaha membentuk pribadi siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah rutin menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasi saat apel pagi maupun kegiatan pembinaan khusus. (Ali, Hidayah, &

Andari, 2023) Sikap ini berdampak positif pada perilaku siswa yang lebih tertib, santun, dan semangat dalam belajar.

7. Dampak Etos Kerja Kepala Sekolah terhadap Guru

Guru-guru di SDIT Albanna Natar merasakan langsung dampak positif dari etos kerja kepala sekolah. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan kreatif dalam mengajar. Kepala sekolah yang tegas, terbuka, dan peduli menjadikan guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya supervisi rutin dan pendampingan membuat guru merasa dihargai sekaligus ditantang untuk terus belajar dan berkembang. Kepala sekolah juga sering memberikan penghargaan bagi guru berprestasi, baik secara formal maupun informal, sehingga menumbuhkan budaya kompetitif yang sehat di lingkungan sekolah.

8. Tantangan dalam Mewujudkan Etos Kerja di Lingkungan Sekolah

Meskipun kepala sekolah telah menunjukkan etos kerja yang sangat tinggi, ia tetap menghadapi tantangan dalam implementasinya. Tidak semua guru memiliki semangat yang sama. Masih ada sebagian guru yang kurang aktif dalam pengembangan diri dan enggan mengikuti perubahan. Kepala sekolah harus melakukan pendekatan persuasif dan memberikan motivasi secara terus menerus. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan teknologi juga menjadi hambatan dalam mendukung pembelajaran inovatif. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah harus pandai mencari mitra kerja, seperti organisasi sosial, donatur, dan lembaga pendidikan lainnya.

9. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Albanna Natar. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga sebagai pemimpin inspiratif yang mampu membangun visi bersama, memberdayakan guru, dan membina siswa secara utuh. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio, yang menekankan bahwa pemimpin efektif adalah mereka yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan perubahan positif dalam organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah yang ditopang oleh etos kerja tinggi juga mencerminkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), di mana kepala sekolah diberi kewenangan untuk mengelola sekolah secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, kepala sekolah memanfaatkan kemandirian ini untuk melakukan berbagai inovasi, menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta melibatkan semua elemen sekolah dalam proses perbaikan berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas, tetapi juga sangat ditentukan oleh karakter dan integritas kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi akan menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan budaya kerja yang produktif dan lingkungan belajar yang kondusif.

10. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etos kerja. Kepala sekolah perlu diberi ruang untuk berbagi pengalaman, memperkuat jejaring profesional, dan mengakses sumber daya pengembangan diri secara berkelanjutan. Selain itu, penting bagi dinas pendidikan untuk memberikan dukungan penuh terhadap kepala sekolah yang berinisiatif tinggi dan mampu menciptakan perubahan positif di sekolahnya.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini antara lain: pertama, perlu dilakukan penguatan budaya kerja di lingkungan sekolah secara menyeluruh; kedua, guru dan tenaga kependidikan perlu diberdayakan agar dapat sejalan dengan visi dan etos kerja kepala sekolah; ketiga, dukungan dari orang tua dan masyarakat perlu terus dibangun agar tercipta sinergi dalam memajukan sekolah; dan keempat, pihak yayasan atau penyelenggara sekolah perlu memberikan apresiasi serta fasilitas yang mendukung kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Albanna Natar menunjukkan karakteristik etos kerja yang sangat kuat, antara lain: disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, kerja keras, inovatif, jujur, dan komitmen tinggi terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah hadir setiap hari lebih awal dibandingkan guru dan staf lainnya, melakukan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran secara rutin, serta terlibat aktif dalam seluruh kegiatan sekolah. Sikap disiplin ini menjadi teladan yang kuat bagi seluruh warga sekolah, terutama guru dan siswa. Tidak hanya mengatur dan mengawasi, kepala sekolah juga turun langsung membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di sekolah, baik yang berkaitan dengan manajemen maupun proses pembelajaran.

Salah satu bentuk nyata dari etos kerja kepala sekolah adalah komitmen dalam menyusun program kerja tahunan yang terstruktur dan terukur. Kepala sekolah secara sistematis menyusun rencana kegiatan sekolah mulai dari program akademik, pembinaan keagamaan, peningkatan kapasitas guru, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. (Budi, 2020) Program-program tersebut tidak hanya disusun, tetapi juga diawasi pelaksanaannya melalui supervisi rutin dan evaluasi berkala. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop, serta membudayakan pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam hal tanggung jawab, kepala sekolah tidak hanya menjalankan perannya sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kualitas proses belajar mengajar dengan melakukan supervisi kelas secara berkala, memberikan masukan kepada guru, serta mengadakan forum diskusi untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran. Kepala sekolah juga membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam

mengajar, termasuk dalam menyusun perangkat ajar dan menerapkan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Kepala sekolah juga menunjukkan semangat kerja keras dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan karakter siswa, hingga tekanan dari orang tua murid. Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, kepala sekolah justru menjadikannya sebagai motivasi untuk melakukan inovasi dan mencari solusi. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga pelatihan guru, tokoh masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung pengembangan sumber daya di sekolah.

Kejujuran dan integritas juga menjadi nilai penting dalam etos kerja kepala sekolah di SDIT Albanna Natar. Dalam pengelolaan keuangan sekolah, kepala sekolah mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap pengeluaran dicatat secara rinci dan dilaporkan kepada komite sekolah serta orang tua murid secara berkala. Sikap ini membangun kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala sekolah, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung program-program sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui bahwa mereka sangat menghargai dan merasa termotivasi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Guru merasa didukung dalam menjalankan tugasnya, diberikan kesempatan untuk berkembang, serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga membangun komunikasi yang baik dengan seluruh staf, menjaga hubungan yang harmonis, dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif. Hal ini berdampak pada meningkatnya loyalitas dan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Tidak kalah penting, kepala sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui program-program keagamaan seperti shalat berjamaah, pembinaan akhlak, tahfidz, dan kegiatan keislaman lainnya, kepala sekolah turut membentuk lingkungan pendidikan yang religius dan bermartabat. Ia juga sering memberikan motivasi secara langsung kepada siswa melalui kegiatan apel pagi, pertemuan kelas, dan pembinaan khusus. Kepala sekolah percaya bahwa pendidikan bukan hanya soal kecerdasan intelektual, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Dalam pembahasan hasil, etos kerja kepala sekolah di SDIT Albanna Natar dapat dikaji dalam konteks teori kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah menunjukkan ciri-ciri pemimpin transformasional, yaitu memberikan inspirasi, menjadi teladan, memotivasi guru, dan membangun semangat kolektif untuk mencapai visi bersama. Dalam teori ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa institusi menuju perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah berhasil membangun iklim kerja yang sehat dan dinamis, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menekankan pentingnya kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya dan

merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kepala sekolah memanfaatkan otonomi yang diberikan untuk mengelola sekolah secara efektif, menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta mengoptimalkan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh kepala sekolah mencerminkan prinsip-prinsip MBS yang menempatkan kepala sekolah sebagai manajer strategis dalam pendidikan.

Namun demikian, dalam implementasi etos kerja yang tinggi tersebut, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah. Pertama, tidak semua guru memiliki semangat yang sama dalam mengembangkan diri dan mengikuti perubahan. Masih terdapat guru yang kurang aktif dalam mengikuti pelatihan atau menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran. Kedua, keterbatasan fasilitas dan teknologi menjadi kendala dalam mengoptimalkan inovasi pembelajaran. Kepala sekolah harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut, termasuk dengan mencari dukungan dari luar sekolah.

Meskipun demikian, tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Ia terus melakukan pendekatan persuasif kepada guru-guru yang kurang aktif, memberikan motivasi dan penghargaan bagi yang berprestasi, serta terus mencari peluang kemitraan dengan pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki daya juang dan komitmen tinggi untuk terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah di SDIT Albanna Natar berdampak langsung terhadap beberapa aspek penting, yaitu meningkatnya kedisiplinan guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa, terciptanya suasana sekolah yang religius dan harmonis, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kepala sekolah telah menjadi figur sentral dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di sekolah. Dengan kepemimpinan yang dilandasi etos kerja tinggi, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh potensi yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dari sisi implikasi teoritis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilandasi etos kerja tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga integritas moral dan komitmen spiritual yang kuat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh kepala sekolah sangat besar dalam membentuk budaya kerja di sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal pembinaan kepala sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian lebih pada penguatan etos kerja melalui pelatihan kepemimpinan, supervisi yang konstruktif, serta sistem penghargaan yang memotivasi. Selain itu, perlu adanya forum kolaboratif antarkepala sekolah untuk berbagi praktik terbaik dalam

menerapkan etos kerja yang efektif dan inspiratif. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih sistematis, berkelanjutan, dan berdampak nyata di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Albanna Natar Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Kepala sekolah menunjukkan berbagai indikator etos kerja positif yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, integritas, serta komitmen tinggi terhadap mutu pendidikan. Melalui keteladanan dalam kedisiplinan waktu dan tanggung jawab terhadap tugas, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif dan profesional di lingkungan sekolah. Disiplin yang ditunjukkan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi contoh konkret bagi guru, staf, dan siswa dalam membangun kebiasaan positif yang berdampak pada peningkatan kinerja dan hasil belajar.

Selain itu, kepala sekolah menunjukkan kerja keras dan sikap inovatif dalam menjalankan berbagai program pengembangan sekolah, baik dalam aspek manajerial maupun akademik. Ia tidak hanya mengandalkan sumber daya yang ada, tetapi berupaya mencari solusi kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki etos kerja yang tidak pasif, melainkan aktif dalam menciptakan perubahan dan kemajuan di lingkungan sekolah. Dalam hal kepemimpinan, kepala sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dan komunikatif yang mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Sikap terbuka dan menghargai pendapat membuat guru merasa dihargai, yang berdampak positif terhadap semangat kerja dan loyalitas terhadap institusi.

Kejujuran dan integritas kepala sekolah menjadi fondasi penting dalam membangun budaya organisasi yang sehat dan transparan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang menjaga nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan amanah dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil. (Musadad, 2010) Ia secara konsisten menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, program, dan evaluasi sekolah. Keberhasilan dalam membangun etos kerja ini juga berdampak pada peningkatan karakter siswa, yang dibina tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui keteladanan kepala sekolah dalam bersikap dan bertindak.

Dari hasil temuan, terlihat bahwa etos kerja kepala sekolah secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan motivasi guru, keterlibatan orang tua, serta kualitas hasil belajar siswa. Semangat kerja yang tinggi dari kepala sekolah menjadi motor penggerak bagi semua elemen sekolah untuk bekerja lebih optimal dan bersama-sama memajukan pendidikan. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut tidak lepas dari tantangan yang dihadapi, seperti resistensi dari sebagian guru dan keterbatasan sarana. Oleh

karena itu, keberhasilan etos kerja kepala sekolah harus terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui dukungan sistemik dari pihak yayasan, dinas pendidikan, dan masyarakat. (Adinda Julia Putri, Anisah Aruan, Affiq Faeyza, & Tengku Darmansah, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki komitmen, integritas, serta kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan perubahan positif dan membawa sekolah menuju arah yang lebih baik. Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan sangat vital dalam membentuk budaya kerja produktif, membina karakter siswa, dan meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penguatan etos kerja kepala sekolah harus menjadi fokus utama dalam setiap upaya pengembangan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam seperti di SDIT Albanna Natar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Julia Putri, Anisah Aruan, Affiq Faeyza, & Tengku Darmansah. (2024). Model Tata Ruang Kantor Dalam Peningkatan Etos Kerja Kepala Sekolah Di SMP 4 Muhammadiyah Medan. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 232-237. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1267>
- Ali, M. N., Hidayah, N., & Andari, A. A. (2023). Guru Di Smp Madina Islamic School Tebet, 02(02), 791-796.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 200-212.
- Budi, H. (2020). Etos Kerja Guru Melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Sd Negeri Alue Punti. *Jurnal Al-Azkiya*, 5(1), 68-75.
- Hambali, M. B. (2023). OKI SUMATERA SELATAN Abstract :, 02(01), 79-89.
- Musadad, A. A. (2010). Peran kepemimpinan, etos kerja, dan persepsi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. *Paedagogia*, 13(2), 142-153.
- Nasution, R., & Fatmawati, S. (2023). ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SALMAN ALFARISI, 02(03), 280-289.